

ANALISA PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, TOTAL ASSET, UMUR
PERUSAHAAN, TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BEI

Ade Trisyanto

Fakultas Bisnis Dan Ilmu Sosial Universitas Buana Perjuangan, Kawarang, Indonesia

Email: trisyanto.ade@gmail.com.

auditor of the company until the close of the audit report was signed. The purpose of this study fatherly influence obtain empirical evidence of solvency, profitability, total assets, age perusahaan on the Audit Delay.

This study is a descriptive causal research that aims to determine the effect of causation of the independent variabel on the dependent variabel. The level of intervention the researchers in this study are minimal intervention since researchers only collected data from the company's audited financial statements without manipulating the data. Unit analisis in this study adalah companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study was a cross-sectional studies for the research carried out at from time to time, the company's audited financial statement data of the manufacturing sector.

The object of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2010-2014 reporting using the rupiah currency and the US dollar have been converted into rupiah. With the number of samples obtained as many as 397 companies that have been determined by purposive sampling method. Data analysis techniques that make use of multiple linear regression premises classic assumption test, F test and t test.

The results of this study are variabel solvency and total assets of the company do not affect the Audit Delay, while profitability and firm age effect on Audit Delay.

Keywords: solvency, profitability, total assets, the age of the company, the Audit Delay

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan telah diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban laporan keuangan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik telah diatur bahwa Setiap Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib

menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Variabel solvabilitas adalah proporsi hutang yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan jumlah total hutang dengan total aset. Hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada total aset maka auditor cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Laksono dan Muid (2014) bahwa tingkat hutang perusahaan, lebih cenderung selalu mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui rasio profitabilitas dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan. Penelitian dari Herusugondo dan Kartika (2013) perusahaan dengan profitable baik tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami Audit Delay yang pendek, sehingga good news tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Namun penelitian Rosmawati dan Supriyati (2012) menyatakan Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah atau dengan kata lain mengalami kerugian cenderung akan menunda publikasi atas laporan keuangan karena kerugian merupakan kabar buruk yang akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan permintaan akan saham yang diterbitkan.

Perusahaan yang sudah tercatat di BEI sudah memiliki aset minimal sekurang-kurangnya Rp100.000.000.000 maka perusahaan harus taat dalam aturan yang pemerintah tetapkan selama ini. Total aset merupakan ukuran dari sebuah perusahaan yang mengindikasikan perusahaan terus berkembang, semakin besar total aset dapat mempengaruhi proses audit. Yonizal (2013) menyatakan perusahaan yang besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun penelitian Aryaningsih dan Budhiarta (2014) perusahaan dengan total aset besar belum tentu akan mengalami Audit Delay yang lama. Perusahaan dengan total aset besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat. Sistem pengendalian internal yang kuat akan meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mempermudah auditor dalam melakukan pekerjaannya.

Kelangsungan hidup perusahaan tercermin dari umur perusahaan itu berdiri. Umur Perusahaan dihitung dari *initial public offering* (IPO) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan perusahaan itu diaudit. Penelitian Megy Dan Arfianti (2012) bahwa perusahaan yang mapan yang memiliki umur yang lebih tua belum tentu terampil dalam hal menghasilkan informasi dikarenakan kompleksitas yang tinggi pada perusahaan lama sehingga membutuhkan proses audit yang lebih panjang. Begitu pula penelitian Lianto dan Kusuma (2010) bahwa perusahaan yang telah lama berdiri umumnya telah melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang atau usaha di beberapa daerah, bahkan diluar negeri. Besarnya skala operasi ini menunjukkan bahwa banyak pemeriksaan yang akan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya mempengaruhi *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Lianto dan Kusuma (2010). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* ?
2. Apakah *profitabilitas* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* ?
3. Apakah total aset (*Firm Size*) berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* ?
4. Apakah umur perusahaan (*Age*) berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* ?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Teori Sinyal

Jika manajer mengharapkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi di masa depan, mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui akun-akun. Manajer perusahaan lain yang berkinerja baik akan memiliki insentif dan manajer dari perusahaan dengan berita yang netral akan sama memiliki insentif untuk melaporkan berita positif. Sehingga mereka tidak dicurigai memiliki hasil yang buruk. Menurut (Jama'an, 2008) Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

B. Teori Kepatuhan

Harahap (2011:608) menyebutkan bahwa kepatuhan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penciptaan nilai perusahaan. Hal tersebut berarti setiap perusahaan harus mematuhi seluruh aturan yang berlaku seperti kode etik perusahaan.

Selain itu pemerintah mengatur dalam UU Republik Indonesia No 8 tahun 1995 tentang pasar modal dengan mengacu peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik.

C. Teori Auditng

Menurut Agoes Definisi Audit (2012:4) adalah:

“Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Standar audit atas laporan keuangan

Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan penggunaan laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam hal yang material, sesuai dengan suatau kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Standar Audit 200 (2013:3)

Menurut Standard Audit (SA) 200 (2013:14-17) tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit adalah:

1. Ketentuan etika yang berkaitan dengan audit atas laporan keuangan

Auditor harus memetahui ketentuan etika yang relevan, termasuk kententuan independensi, yang berkaitan dengan perikatan audit atas laporan keuangan.

2. Skeptisme Profesional

Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan skeptisme profesional mengingat kondisi tertentu dapat saja terjadi yang menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material

4. Pertimbangan profesional

Auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam merencanakan dan melaksanakan audit atas laporan keuangan

5. Bukti audit yang cukup dan tepat serta resiko audit

Untuk memperoleh keyakinan memadai, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menurunkan resiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima, dan oleh karena itu, memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan wajar yang mendasari opini auditor.

Audit Delay

Menurut definisi Ettredge *et al*, (2006) *Audit Delay* adalah:

"The length of time from a company's fiscal year-end to the date the auditors sign their report"

Dengan kata lain: "lamanya waktu dari tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diman laporan audit ditanda tangani"

Audit report lag menunjukkan lamanya penyelesaian audit tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Lianto dan Kusuma, 2010) Sedangkan menurut Afify (2009) *Audit Report Lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. dalam sebuah proses audit yang telah diselesaikan oleh auditor langkah terakhir auditor dalam penyelesaian auditnyan adalah mengeluarkan laporan audit.

Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay

Solvabilitas

Menurut Warren, *et al* (2016:703) *solvency* adalah:

"While the ability of a company to pay its debts is called solvency"

Rasio *solvabilitas* mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama jangka waktu yang panjang. kreditor dan pemegang saham sangat tertarik pada kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan untuk membayar nilai nominal hutang pada saat jatuh tempo. hutang terhadap aset dan dikali bunga yang diperoleh adalah dua rasio yang memberikan informasi tentang kemampuan membayar hutang. Weygandt, Kimmel and Kieso (2015:800). Profitabilitas

Menurut Weygandt *et al* (2015:793) *Profitability Ratio*:

"measure the income or operating success of a company for a given period of time"

Analisis *profitabilitas* berfokus pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Kemampuan ini tercermin dalam hasil operasi perusahaan, seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi nya. Kemampuan untuk mendapatkan keuntungan juga tergantung pada aset perusahaan telah tersedia untuk digunakan dalam operasi, seperti yang dilaporkan dalam neraca. Dengan demikian, hubungan laporan laba rugi dan neraca yang sering digunakan dalam mengevaluasi *profitabilitas*.

Total Aset

Menurut Weygandt *et al* (2015:12) aset adalah:

“ Asset are ressources a business own. The business uses its assets in carrying out such activities as production and sales”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahawa total aset adalah jumlah keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan yang nilai telah disesuaikan dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang tercermin pada neraca. Aset perusahaan berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi di masa lalu. Perusahaan biasanya memperoleh aset melalui pengeluaran berupa pembelian atau produksi sendiri.

Umur Perusahaan

Menurut SAK No.01 (2015:25) tentang kelangsungan usaha:

“Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangusngan hidupnya. Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan atau tidak memiliki alternatif lain yang realistis selain melakukannya”

Dalam menilai apakah dasar asumsi kelansungan usaha adalah tepat, manajemen memperhitungkan seluruh informasi yang tersedia mengenai masa depan, paling sedikit dua belas bulan dari akhir periode pelaporan. Tingkat pertimbangan bergantung pada fakta dari setiap kasus. Umur merupakan salah satu atribut perusahaan yang mencerminkan seberapa lama perusahaan exist dalam pasar. Perusahaan yang lebih lama exist memiliki kemampuan yang lebih dalam hal pengumpulan informasi sehingga informasi akan lebih cepat tersedia apabila diperlukan. Perusahaan yang telah lama terdaftar di BEI cenderung memiliki tim manajemen yang berpengalaman dalam menyelesaikan masalah dibandingkan perusahaan baru. (Megy dan Arfianti, 2012).

Rerangka Konseptual

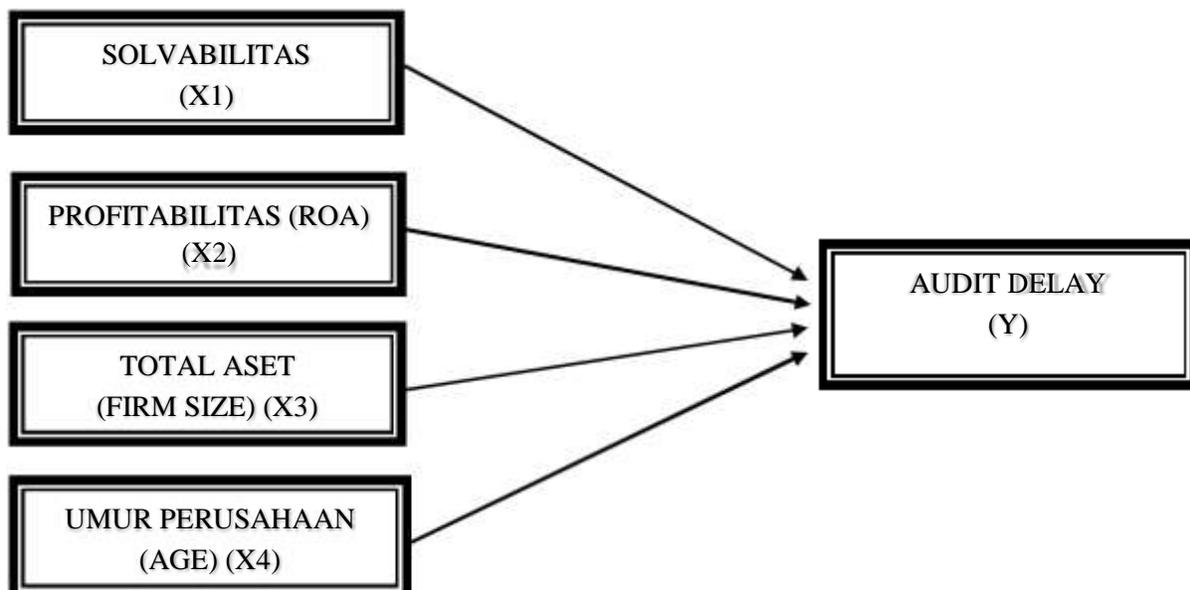
Rentang *Audit Delay* sangat ditentukan oleh kemampuan auditor dan kondisi perusahaan pada saat diaudit. *Solvabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang tinggi cenderung akan mempengaruhi rentang audit, dikarenakan auditor dalam menilai hutang-hutang perusahaan akan lebih berhati-hati sebab ini berkaitan dengan resiko audit atas kelangsungan hidup perusahaan.

Bila auditor salah memberikan opini dalam kelangsungan hidup perusahaan akan merugikan bagi pembaca laporan keuangan dan menurunkan *kredibilitas* kantor akuntan itu sendiri

Perusahaan dalam kondisi *profitabilitas* akan cenderung tidak menunda laporan keuangan lebih cepat ini dikarenakan akan berdampak pada reaksi pasar terhadap saham perusahaan. Dimana akan menjadi sinyal investor untuk mendapatkan pembagian laba perusahaan. Maka perusahaan akan memberikan waktu lebih singkat kepada auditor dalam penyelesaian auditnya. Itu dilakukan pada saat perikatan antara auditor dengan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak terlepas atas perusahaan dalam memaksimalkan aset perusahaan

Besar total aset yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi proses audit. Karena auditor akan melakukan pengecekan dan stock opname terhadap aset yang di miliki perusahaan. Dimana aset tersebut tidak hanya di berada di satu wilayah dengan perusahaan. Maka auditor akan memerlukan kunjungan dimana aset itu berada tentunya akan membutuhkan waktu dalam proses audit. Aset yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa perusahaan itu terus berkembang dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan semakin lama umur perusahaan akan memiliki kompleksitas yang cukup tinggi. Bila kemampuan perusahaan dalam membuat laporan keuangan tidak cukup handal ini akan menghambat proses audit. Auditor akan cenderung lama untuk memulai audit terhadap perusahaan. Dikarena lambatnya perusahaan dalam memberikan data kepada auditor.

Gambar 2.1 Rerangka Konseptual



Pengembangan hipotesis

A. *Solvabilitas*

Menurut Herusugondo dan Kartika (2013) *Solvabilitas* yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain yaitu kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian hutang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu. Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

H1: *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

B. *Profitabilitas*

Menurut (Megy dan Arfianti, 2012). oleh karena itu profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik dan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik, perusahaan yang mampu menghasilkan profit, cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian akan cenderung menunda pelaporan keuangan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam mengkomunikasikan kerugian tersebut yang dianggap kabar buruk. Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

H2: *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

C. Total Aset

Menurut (Kartika, 2011) pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.. Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

H3: total aset berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

D. Umur Perusahaan

Menurut Megy dan Arfianti (2012) bahwa perusahaan yang mapan yang memiliki umur yang lebih tua belum tentu terampil dalam hal menghasilkan informasi dikarenakan kompleksitas yang tinggi pada perusahaan lama sehingga membutuhkan proses audit yang lebih panjang. Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

H4: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kausal deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab-akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat intervensi peneliti pada penelitian ini yaitu intervensi minimal karena peneliti hanya mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan auditan tanpa memanipulasi data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam cross-sectional studies karena penelitian dilakukan pada dari waktu ke waktu, yaitu data laporan keuangan auditan perusahaan sektor manufaktur dari tahun 2010 sampai dengan 2014 yang diakses melalui website: www.idx.com.

Pengukuran Variabel Penelitian

1. *Solvabilitas*

variabel solvabilitas merupakan perbandingan antar jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Kartika, (2011). Skala yang digunakan skala rasio maka dirumuskan sebagai berikut:
$$= \frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Hutang}} = 100\%$$

2. *Profitabilitas*

Variabel profitabilitas diprosikan dengan rasio return on asset (ROA). Toding dan Wirakusuma (2013). Skala yang digunakan skala rasio maka rumusnya sebagai berikut:
$$= \frac{\text{Return on Asset}}{\text{Total Aset}} = 100\%$$

3. Total Aset

total asset diprosikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi, berikut rumusnya:

$$\ln(\text{Total Aset})$$

4. Umur Perusahaan (AGE)

Dalam penelitian ini, umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan dengan tutup buku penelitian. Sentosa dan Kurnia (2013). Skala yang digunakan adalah skala rasio, berikut rumusnya:

Umur Perusahaan = IPO()-Tahun Penelitian B. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. Dalam penelitian ini *Audit Delay* diukur dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan ditanda tangani laporan audit, ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu LK Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik maka setiap perusahaan yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit.

Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan manufaktur yang telah diaudit dan terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan dipilih menjadi sampel penelitian karena pertimbangan faktor-faktor tertentu dalam penelitian ini kriteria yang dipilih oleh penulis adalah:

- A. Sampel merupakan perusahaan-perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.
- B. Sampel merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut dengan menggunakan mata uang rupiah dan mata uang dollar yang telah dikonversi ke rupiah pada tahun 2010-2014 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013: 103) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena obaservasi yang berurutan sepanjang sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas

4. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t atau f mengamsumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Regresi

1. Uji F

Menurut Ghozali (2013:96) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan kedalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan yaitu didasari oleh:

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_A ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jikat tingkat siginifikansi lebih kecil sama dengan 0,05, H_0 ditolak atau H_A diterima, ini berarti ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari model regresi multiple tersebut. maka dibuat lah suatu persamaan sebagai berikut:

$$ARL = \beta_0 + \beta S + \beta P + \beta TA + \beta A + e$$

Y = *Audit Delay*

e = Error

2. Uji t

Menurut Ghozali (2013:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Keputusan menolak atau menerima hipotesis yang telah dirumuskan dapat dilakukan dengan aturan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen tersebut signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independen tersebut tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur dari periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah dan mata uang dollar yang telah dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal tutup buku laporan keuangan. Berikut kriteria sampel yang didapat:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Dan Pengamatan

No	Kriteria	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam sektor manufaktur	121	125	128	133	134
2	Perusahaan yang laporan keuangan tidak ada listing	(11)	(7)	(5)	(6)	(4)
3	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditan secara konsisten dari 2010-2014	(7)	(14)	(20)	(24)	(28)
4	Data outlier	(27)	(27)	(24)	(20)	(20)
5	Jumlah sampel perusahaan manufaktur	76	77	79	83	82

Sumber: www.idx.co.id dan telah diolah

Analisis Hasil Penelitian

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Audit Delay

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	397	67.00	91.00	81.2065	5.72498
Valid N (listwise)	397				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan nilai rata-rata (*mean*) *Audit Delay* 81,20 hari, serta nilai minimum dari variabel dependen *Audit Delay* adalah 67 hari pada PT. Yanaprima Hastapersada Tbk ditahun 2010, Selamat Sempurna Tbk, Yanaprima Hastapersada Tbk ditahun 2011 Dan nilai maksimum pada *Audit Delay* adalah 91 hari terdapat pada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk ditahun 2013. Berdasarkan data statistik deskriptif tersebut rentang audit pada sampel masih dibawah batas yang diberikan oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu selambat-lambat nya 4 (empat) bulan atau sekitar 120 hari setelah tutup buku perusahaan, maka dapat disimpulkan rentang waktu tercepat *Audit Delay* adalah 67 hari dan rentang waktu terlama *Audit Delay* adalah 91 hari, jumlah sampel 397 perusahaan manufaktur ditahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dengan standar deviasi 5.72498 menunjukkan bahwa variasi data *Audit Delay* antara satu perusahaan dengan perusahaan lain cukup heterogen.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Solvabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	397	.03280	4.41670	.6197778	.57474823
Valid N (listwise)	397				

Sumber: Data diolah

Didalam penelitian ini rasio *solvabilitas* diukur dari total hutang dibagi total aset perusahaan yang diartikan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, semakin kecil rasio *solvabilitas* semakin besar kemungkinan perusahaan perusahaan dalam melunasi hutangnya Berdasarkan tabel 4.2 nilai rata-rata (*mean*) rasio *solvabilitas* adalah .6197778 serta nilai minimum rasio *solvabilitas* .03280 terdapat pada PT Sekawan Intipratama ditahun 2014 dan nilai maksimum rasio *solvabilitas* 4.41670 terdapat pada PT Pan Brothers Tbk ditahun 2014, ini dapat menunjukkan bahwa nilai tingkat rasio *solvabilitas* terendah adalah .03280 sedangkan nilai tingkat rasio sedangkan nilai tingkat rasio *solvabilitas* tertinggi adalah 4.41670, ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio *solvabilitas* perusahaan yang baik adalah dibawah nilai rata-rata (*mean*) pada jumlah sampel sebanyak 397 perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan nilai stadar deviasi .57474823 menunjukkan bahwa variasi data *solvabilitas* antara satu perusahaan dengan perusahaan lain cukup heterogen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Stastistik Deskriptif Profitabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	397	-.68	1.03	.0672	.13814
Valid N (listwise)	397				

Sumber: Data diolah

Dalam penelitian ini rasio *profitabilitas* diukur dari *earnigs before interest and tax* (EBIT) dibagi dengan total aset rasio (ROA) ini adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, semakin tinggin nilai rasio *profitabilitas* semakin bagus kinerja perusahaan dalam penggunaan aktiva. Berdasarkan tabel 4.3 nilai rata-rata (*mean*) rasio *profitabilitas* .0672 serta nilai minimum rasio *profitabilitas* adalah -.68 PT Siwani Makmur Tbk di tahun 2011 dan nilai maksimum rasio *profitabilitas* adalah 1.03 pada HM Sampoerna Tbk ditahun 2011 ini dapat menunjukkan rasio *profitabilitas* terendah -.68 sedangkan rasio *profitabilitas* tertinggi .1.03. ini

dapat disimpulkan bahwa nilai rasio *profitabilitas* perusahaan yang baik adalah diatas nilai rata-rata (*mean*) pada jumlah sampel sebanyak 397 perusahaan manufaktur dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan nilai standar deviasi .13814 menunjukkan bahwa variasi data ROA antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain cukup heterogen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif Total Aset

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firmsize	397	23.19	32.08	27.9873	1.62905
Valid N (listwise)	397				

Sumber: Data diolah

Dalam penelitian ini total aset diukur dari nilai total keseluruhan aset perusahaan yang disederhanakan dengan logaritma (LN). Dengan semakin besar total aset (*firm size*) menandakan sumber daya perusahaan yang dimiliki diharapkan dapat menghasilkan keuntungan besar. Berdasarkan tabel 4.4 nilai rata-rata (*mean*) total aset perusahaan adalah 27.9873 serta nilai minimum total aset perusahaan adalah 23.19 yaitu sebesar Rp 11,767,293,414 terdapat pada PT Alam Karya Unggul Tbk ditahun 2011 dan nilai maksimum total aset perusahaan 32.08 yaitu sebesar Rp 85,938,885,000,000 terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk ditahun 2014, ini menunjukkan bahwa total aset terendah 23.19 dan nilai total aset perusahaan tertinggi 32.08. ini dapat disimpulkan bahwa nilai aset yang baik adalah diatas nilai rata-rata (*mean*) pada jumlah sampel sebanyak 397 perusahaan manufaktur dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan nilai standar deviasi 1.62905 menunjukkan bahwa variasi data yang tidak terlalu heterogen antara total aset (*firm size*) satu perusahaan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif Umur Perusahaan (AGE)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Age	397	1.00	34.00	18.7557	5.94786
Valid N (listwise)	397				

Sumber: Data diolah

Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dari lamanya waktu pertama kali perusahaan melakukan IPO sampe tahun sampel diambil. Berdasarkan tabel 4.5 nilai rata-rata (*mean*) umur perusahaan adalah 18.7557 tahun serta nilai minum umur perusahaan adalah 1.00 tahun pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk ditahun 2010. Dan nilai maksimum umur perusahaan adalah 34.00 tahun terdapat pada PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk ditahun 2014. ini menunjukkan bahwa umur perusahaan terendah adalah 1.00 tahun sedangkan umur perusahaan tertinggi adalah 34.00 tahun, ini dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan dikatakan lebih tua adalah diatas nilai rata-rata (*mean*) pada jumlah sampel sebanyak 397 perusahaan manufaktur dari tahun 2010 sampai dengan 2014 Dengan nilai standar deviasi 5.94786 menunjukkan bahwa variasi umur perusahaan yang satu dengan yang lain cukup heterogen.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Cut-off	Simpulan
<i>Solvabilitas</i>	1,059	≤ 10	Tidak ada multikolinearitas
ROA	1,160	≤ 10	Tidak ada multikolinearitas
Firmsize	1,105	≤ 10	Tidak ada multikolinearitas
Age	1,106	≤ 10	Tidak ada multikolinearitas
Lagaudit	1,048	≤ 10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data diolah

Untuk menunjukan adanya multikolinearitas antara variabel independe maka pengambilan keputusannya dengan nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa nilai *Variance Inflation Faktor (VIF) solvabilitas* 1,059 ini menunjukan bahwa variabel *solvabilitas* tidak ada multikolinearitas antara variabel independen lainnya. pada VIF ROA 1,160 ini menunjukan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel ROA terhadap variabel independen lainnya. Nilai VIF *firm size* 1,105 ini menunjukan bahwa variabel *firm size* tidak ada multikolinearitas terhadap variabel independen lainnya. Dan nilai VIF umur perusahaan (AGE) 1,048 ini menunjukan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel umur perusahaan (AGE) terhadap variabel lainnya. Dari tabel diatas rentang nilai VIF pada variabel independen 1,048-1,160 nilai ini lebih dari 10. yang berarti tidak ada multikolinearitas.

2. Uji Autokolerasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokolerasi

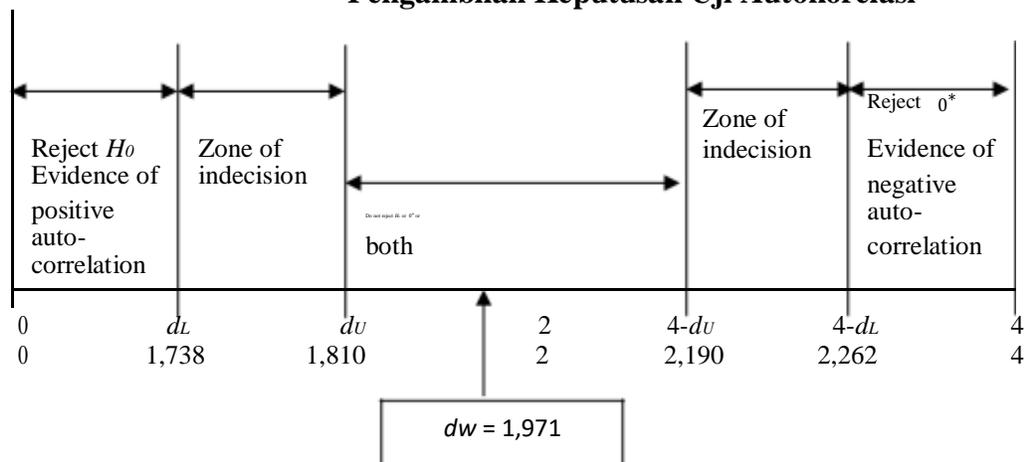
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.177	.166	5.20918	1.971

a. Predictors: (Constant), lagaudit, *Solvabilitas*, Firmsize, Age, ROA

b. Dependent Variabel: *Audit Delay*

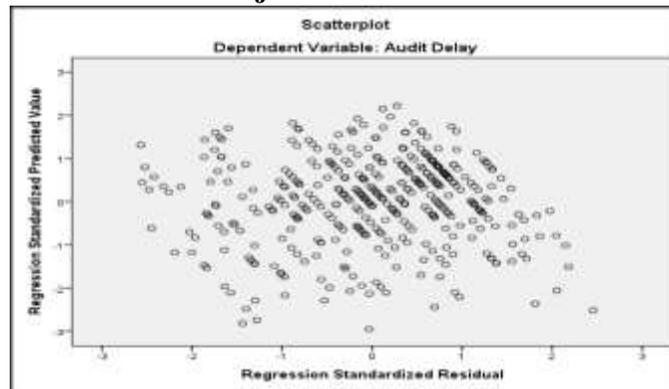
Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error dengan error periode. Dari hasil pengolahan diperoleh nilai DW statistic sebesar 1,971. Dengan jumlah observasi 395. sementara jumlah variabel bebas (k) sebesar 5 dan dengan menggunakan alpha 5%, diperoleh nilai DW tabel masing-masing DL = 1,738 dan DU = 1,810. Dengan memasukkan nilai DW statistik ke dalam criteria pengujian autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai statistic sebesar 1,971 berada dalam area tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan tidak terdapat autokorelasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi



3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

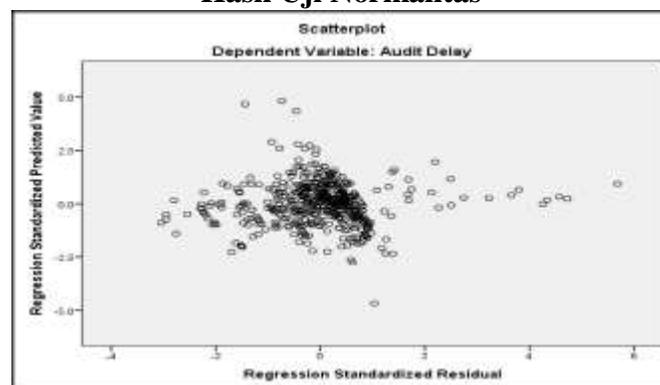


Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan ditunjukkan dengan grafik 4.2 Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa varians dan residual tidak membentuk pola yang jelas atau membentuk suatu pola tertentu yang teratur yang mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas model dapat dilihat pada gambar 4.3 dari grafik dapat dilihat distribusi dari error berada di sekitar garis diagonal atau mendekati garis normalitas sempurna sehingga dapat disimpulkan maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dengan kolmogorov smirnov seperti ditunjukkan pada tabel 4.7 mendukung terpenuhinya asumsi normalitas seperti ditunjukkan dengan nilai p-value dari Z KS sebesar $0,149 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis null diterima atau dengan kata lain terbukti bahwa distribusi dari error bersifat normal.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		396
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.17611039
	Absolute	.057
Most Extreme Differences	Positive	.039
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 1.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Uji R² dan Adjusted R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.177	.166	5.20918

a. Predictors: (Constant), *lagaudit*, *Solvabilitas*, *Firmsize*, *Age*, *ROA*

b. Dependent Variabel: *Audit Delay*

Sumber: data diolah

Koefisien adjusted determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil pengolahan diperoleh nilai koefisien determinasi adjusted sebesar 0,166 yang artinya variasi atau perilaku dari variabel independen yaitu kinerja keuangan *Solvabilitas*, *Firmsize*, *Age*, *ROA* dan *Audit Delay* mampu menjelaskan *Audit Delay* atau variasi dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 16,6% sedangkan sisanya yaitu 83,4% adalah variasi dari variabel independen lain tidak dimasukkan ke dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang dihasilkan *goodness of fit* untuk dijadikan sebagai model untuk menguji hipotesis ataupun melakukan estimasi.

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau ANOVA digunakan untuk menguji apakah paling tidak terdapat minimal satu variabel independen atau bebas yang yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam hal ini nilai perusahaan. Hasil pengolahan data dilihat pada tabel 4.10. Informasi dari tabel diperoleh nilai F statistik sebesar 16.733 dengan sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak (Ha diterima) sehingga secara statistik terbukti bahwa paling tidak terdapat 1 variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay*.

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2270.272	5	454.054	16.733	.000 ^b
	Residual	10582.887	390	27.136		
	Total	12853.159	395			

a. Dependent Variabel: *Audit Delay*

b. Predictors: (Constant), *lagaudit*, *Solvabilitas*, *Firmsize*, *Age*, *ROA*

Sumber: data diolah

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t atau uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen dalam hal ini *solvabilitas*, *ROA*, *Firm size*, *Age*. Hasil pengolahan untuk pengujian hipotesis teori dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik t *Audit Delay*

Hipotesis	Variabel Independen	Dependen : Nilai Perusahaan		Kesimpulan
		Koefisien	Sig. (<i>1-tailed</i>)	
	Constant	60.512	.000	
H ₁	<i>Solvabilitas</i>	-0,183	0,697	Ho1 terima
H ₂	ROA	-5.124	0,012	Ho2 tolak
H ₃	<i>Firmsize</i>	-3,03	0,074	Ho3 terima
H ₄	<i>Age</i>	0,160	0,001	Ho4 tolak

Sumber : data diolah SPSS ** alpha 5%

Dari hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Delay* dipengaruhi oleh umur perusahaan (*AGE*) dengan persamaan matematis sebagai berikut:

Audit Delay = 60.512 -0,183 *Solvabilitas* -5.124 ROA -3,03 Firm Size +0,160 AGE

Hasil Pengujian Hipotesis:

Ha1: *solvabilitas* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

. Hasil pengujian statistik variabel *solvabilitas* yang diukur menggunakan total hutang dibagi total aset menghasilkan nilai sig (p-value) sebesar 0,697 > 0,05 yang artinya Ho diterima (Ha ditolak) Hasil temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis teori yang diajukan yaitu adanya pengaruh positif pada *solvabilitas* terhadap *Audit Delay* tidak terbukti. Dengan diperoleh koefisien estimasi sebesar -0,183 menunjukkan adanya pengaruh ke arah negatif yang artinya Semakin tinggi *solvabilitas* akan menurunkan *Audit Delay* dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Ha2: *profitabilitas* perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian statistik variabel *profitabilitas* yang diukur menggunakan ROA menghasilkan nilai sig (p-value) sebesar 0,012 < 0,05 yang artinya Ho tolak (Ha diterima) Hasil temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis teori yang diajukan yaitu adanya pengaruh negatif pada *profitabilitas* terhadap *Audit Delay* terbukti.. Dengan nilai koefisien estimasi sebesar -5,124 menunjukkan adanya pengaruh ke arah negatif yang artinya Semakin tinggi *profitabilitas* akan semakin menurunkan *Audit Delay* dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Ha3: Total aset (*firm size*) perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

. Hasil pengujian statistik variabel total aset (*firm size*) menghasilkan nilai sig (p-value) sebesar 0,074 > 0,05 yang artinya Ho diterima (Ha ditolak) hasil temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis teori yang diajukan yaitu adanya pengaruh negatif pada total aset (*firm size*) terbukti dengan nilai koefisien estimasi sebesar -0,303 menunjukkan terdapat pengaruh negatif pada total aset (*firm size*) yang artinya semakin meningkatnya total aset (*firm size*) akan menurunkan *Audit Delay* dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa total aset (*firm size*) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ha4: umur perusahaan (*AGE*) perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian statistik variabel umur perusahaan menghasilkan nilai sig (p-value) sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya Ho ditolak (Ha terima) hasil temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu umur perusahaan (*age*) berpengaruh negatif terhadap audit delay tidak

terbukti. Dengan diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar 0,160 yang menunjukkan terdapat arah pengaruh positif umur perusahaan (*age*) terhadap audit delay yang artinya meningkatnya umur perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya *Audit Delay* dan sebaliknya. Yaitu setiap kenaikan 1 satuan umur perusahaan akan meningkatkan audit delay sebesar 0,160 hari. Maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan (*age*) berpengaruh positif terhadap audit delay.

Pembahasan Pengaruh *Audit Delay*

1. Analisa Pengaruh *Solvabilitas* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur ditahun 2010 -2014

Hasil pengujian hipotesis *solvabilitas* menunjukkan tingkat *solvabilitas* tinggi akan menurunkan *Audit Delay*. Perusahaan *go public* diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan mengacu peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR /POJK.04/20 tentang laporan emiten atau perusahaan publik, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dengan ketatnya aturan tersebut, ini memaksa perusahaan agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Bila hal tersebut tidak dipenuhi maka akan dikenakan sanksi yang tentunya akan merugikan perusahaan. Dan juga pihak insvestor sebagai pembaca laporan keuangan perusahaan *go public*. Keterbukaan informasi sangat penting bagi perusahaan yang telah *go public* untuk memelihara kepercayaan publik terhadap pasar modal. Tidak adanya keterbukaan informasi dipasar modal akan menyebabkan investor tidak percaya pada mekanisme pasar modal, sebab prinsip keterbukaan mempunyai peranan penting bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) serta penelitian Sumartini dan Widhiyani, (2014) menyatakan bahwa *solvabilitas* perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. besar kecilnya hutang pada total aset suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor itu tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangan, ini kembali lagi kepada kinerja perusahaan tersebut dalam mempertahankan reputasi kreditor dan keinginan perusahaan untuk tetap *going concern*. Tetapi tidak sejalan penelitian Laksono dan Muid (2014) dengan menyatakan Tingkat *solvabilitas* perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *Audit Delay* semakin lama. dan rasio

solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama, sehingga informasi yang disajikan mengandung unsur berita baik atau berita buruk.

2. Analisa Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Tahun 2010-2014

Dari hasil pengujian hipotesis didapat bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh terhadap *Audit Delay* dikarenakan Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* akan cenderung mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek, sehingga berita baik “*good news*” tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan, dikarena dapat meningkatkan penilaian kinerja perusahaan yang mampu memaksimalkan sumber daya perusahaan dalam memperoleh laba. Dimana aset yang digunakan merupakan modal kerja perusahaan yang sebagian didanai dari hutang kepada pihak lain (kreditur) maupun dari laba untuk mendanai investasi sebagai tambahan modal kerja perusahaan. Maka perusahaan akan memberikan rentang waktu lebih pendek kepada auditor pada saat perikatan kontrak kerja antara auditor kepada perusahaan. dan auditor akan membuat rencana audit lebih efektif dan efisien dalam proses audit yang lebih pendek untuk memenuhi perikatan kontrak kerja auditor, maka auditor akan menambahkan anggota tim auditor dengan kualifikasi yang lebih berkompeten dan berpengalaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Laksono dan Muid (2014) serta Oktarini dan Wirakusama (2014) yang menyatakan *Profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan Ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut. Jadi, semakin tinggi tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* . Tetapi berbeda dengan penelitian dengan Herusugondo dan Kartika (2013) yang menyatakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. *Profitabilitas* perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Maka perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi memiliki rentang waktu audit cenderung pendek karena *profitabilitas* merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda laporan keuangan perusahaan.

3. Analisis Pengaruh Total Aset Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Tahun 2010-2014

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar akan mempunyai rentang waktu *Audit Delay* cepat. Perusahaan yang memiliki total aset besar serta didukung sistem informasi akuntansi yang baik dapat memudahkan perusahaan untuk mengumpulkan informasi dalam membuat laporan keuangan, dikarenakan sistem informasi yang baik akan memberikan manfaat diantaranya:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al-Ghanem dan Hegazy (2011) serta penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*. Semua perusahaan senantiasa diawasi oleh investor, regulator dan berbagai pihak sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Laksono dan Muid (2014) yang menyatakan aset yang besar akan lebih banyak materi audit yang harus dilakukan oleh KAP dalam pelaksanaan auditnya. Perusahaan besar juga memiliki item yang lebih banyak yang memungkinkan KAP akan melakukan proses audit menjadi semakin lama.

4. Analisa Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Tahun 2010-2014

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa semakin lama umur perusahaan akan memperpanjang *Audit Delay*. Pengendalian internal perusahaan yang baik tergantung dari kebijakan manajemen yang menginginkan efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Dan peran sistem informasi perusahaan juga penting bagi perusahaan dengan skala besar ini dapat memudahkan dalam mengumpulkan informasi dalam pembuatan laporan keuangan tetapi

perusahaan besar yang menginginkan pengendalian intenal yang baik butuh perubahan sistem informasi dimana proses perubahan tersebut membutuhkan pengorbanan besar yang dilakukan perusahaan baik waktu maupun biaya. Keterampilan perusahaan dalam membuat laporan keuangan dipengaruhi oleh akuntan perusahaan dan pembuat kebijakan standar pelaporan keuangan yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang dimana pada tahun 2012 telah diimplementasikan penerapan SAK berbasis IFRS, dimana akuntan perusahaan harus mempelajari Standar pelaporan yang baru-baru ini diadopsi di Indonesia. Ketidaksiapan akuntan perusahaan perusahaan yang kurang kompeten dalam mengadopsi standar laporan keuangan berbasis IFRS akan memperlambat dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan yang berdampak kepada auditor dalam memperoleh data untuk mempelajari ruang lingkup perusahaan yang diaudit. Perusahaan yang belum lama melakukan Initial Publik Offering (IPO) akan cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan dikarenakan perusahaan ingin segera menjual sahamnya untuk penambahan modal kerja yang dapat digunakan mendanai perusahaan dalam melakukan pengembangan bisnis, karena ini akan lebih menguntungkan perusahaan,

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lianto dan Kusuma (2010) serta Megy dan Arfianti (2012) menyatakan bahwa perusahaan memiliki umur yang lebih tua belum tentu terampil dalam hal menghasilkan informasi dikarenakan kompleksitas yang tinggi pada perusahaan lama sehingga membutuhkan proses audit yang lebih panjang. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Purnama dan Kurnia (2013) yang menyatakan umur perusahaan tidak mempunyai berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena semakin lama umur perusahaan diduga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara principle dan agent sehingga akan berdampak terhadap semakin lama penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan. Hasil yang tidak sesuai ini kemungkinan disebabkan oleh perusahaan yang telah lama berdiri memiliki segmen usaha yang lebih kompleks sehingga dalam memicu kompleksitas pemeriksaan laporan keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh rentang *Audit Delay* terhadap *solvabilitas*, *profitabilitas*, total aset dan umur perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Adapun kesimpulan dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. *Solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* , semakin tinggi *solvabilitas* akan menurunkan *Audit Delay* dan sebaliknya.
2. *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* , semakin tinggi *profitabilitas* akan semakin menurunkan *Audit Delay* dan sebaliknya.
3. total aset berpengaruh negatif *Audit Delay* , Semakin meningkatnya total aset (*firm size*) akan menurunkan *Audit Delay*
4. umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* , meningkatnya umur perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya *Audit Delay* dan sebaliknya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki cakupan yang sangat terbatas sehingga kurang mampu menjelaskan secara optimal mengenai *Audit Delay* yang diteliti. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat data laporan keuangan yang tidak ditemukan pada Bursa Efek Indonesia sehingga mengurangi jumlah populasi sampel
2. Sampel yang digunakan hanya terbatas perusahaan dengan kategori manufaktur tidak mencakup seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
3. Peneliti hanya terbatas pada 4 variabel yaitu *solvabilitas*, *profitabilitas*, total aset dan umur perusahaan terhadap *Audit Delay* yang hanya mewakili dari segi kondisi perusahaan saja yaitu faktor internal.
4. Periode penelitian ini terbatas pada periode 2010 sampai dengan 2014.

5.3 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi positif bagi auditor dalam merencanakan audit, agar dapat mempersingkat rentang audit perusahaan dengan mengetahui permasalahan yang terjadi pada setiap variabel penelitian yang diteliti. Dan diharapkan auditor dapat lebih independen dalam memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan diaudit, karena seorang auditor mempunyai peran penting dalam memastikan informasi yang diberikan oleh perusahaan sudah sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan pemberian opini auditor bertanggung jawab atas pernyataannya kepada masyarakat, investor serta pengawas. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya keterbukaan informasi kepada publik agar tidak terjadi asimetri informasi. Dimana laporan keuangan yang disampaikan tepat

waktu akan dapat mempengaruhi pengambil keputusan bagi pihak investor. sebagai wujud tanggung jawab perusahaan atas penghimpunan dana melalui penjualan saham di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu perusahaan dalam kondisi tingkat solvabilitas tinggi bukan menjadi hambatan perusahaan untuk menunda laporan keuangan karena ini akan merugikan segala pihak yang membaca dan menggunakan laporan keuangan. yang akan berdampak pada turunnya tingkat kepercayaan pasar saham kepada investor.

Dengan menurunnya tingkat kepercayaan investor ini dapat mengakibatkan perekonomian secara global memburuk bila perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu. Diharapkan perusahaan yang telah lama listing dan semakin besar total aset dapat mampu memperbaiki pengendalian internal perusahaan serta memperbaharui sistem informasi perusahaan lebih baik dengan begitu akan lebih memudahkan perusahaan dalam pengumpulan informasi dalam pembuatan laporan keuangan serta memudahkan pemberian data kepada auditor agar segera melaksanakan proses audit. Selaku pengawas Otoritas Jasa Keuangan dapat melakukan himbauan serta sanksi tegas kepada perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu, demi mewujudkan transparansi dan akuntabilitas untuk lebih membangun sistem perekonomian yang lebih baik serta menumbuhkan kepercayaan kepada investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta:Salemba Empat.
- Al-Ghanem dan Hegazy. (2011).An Empirical Of *Audit Delay* s And Timeliness Of Corporate financial Reporting In Kuwait. Eurasian Business Review Volume 1:73-90
- Alvina Noor Arifa, (2013). Pengembangan Model *Audit Delay* Dengan Audit Repot Lag Dan Total Lag. Accounting Analysis Journal 2(2). ISSN 2252- 6765. Universitas Negeri Semarang
- Afify, (2009). Determinants Of Audit Report Lag (Does Implementing Corporate governance Have Any Impact? Empirical Evidence from Egypt. Journal Of Applied Accounting Research vol 10.1 Emerlad
- Angruningrum dan Wirakusuma. (2013). Pengaruh *Profitabilitas*, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada *Audit Delay* . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2: 251-270.

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Mark S. Beasley. (2014). *Auditing and Assurance Services*. 15th ed. England: Pearson Prentice Hall International
- Aryaningsih dan Budhiarta. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat *Solvabilitas* dan Opini Audit Pada *Audit Delay* . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3:747-647
- Bursa Efek Indonesia (BEI). Peng-LK-0014/BEI.PPJ/05-2013, Peng-LK-0027/BEI.PG1/05-2014, Peng-LK-00005/BEI.PNG/05-2015, Jakarta: ww.idx.com
- Bursa Efek Indonesia (BEI), (2016). Profil Perusahaan Tercatat <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat>
- Purnama santosa dan Ratnawati Kurnia. (2013). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Ultima Accounting* Vol. 5 No 1. Universitas Multimedia Nusantara
- Ettredge, M. L., Li and Scholz, S. (2006), "Audit fee and auditor dismissals in the Sarbanes-Oxley era", *Accounting Horizons*, Vol. 21, pp. 371-386.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey *et al*, (2010). *Accounting Theory*. Seventh Edition. Jhon Wiley & Sons Australi, Ltd. ISBN 978 0 470 81815 2
- Hans Kartikahadi, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat
- Herusugondo dan Kartika,(2013). *Prediksi Profitabilitas Audit Delay Dan Faktor Determinannya*. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* No 35/th.xx/Okttober2013. Universitas Stikubank Semarang
- Harrison, Horngren and Thomas. (2013), *Financial Accounting Ninth Edition*, Person, ISBN 10: 0-13-275112-7
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), (2016) *Peraturan standar audit*, <http://iapi.or.id/peraturan-standar/94-standar-audit/20>
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2014). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per Efektif 1 Januari 2015*.
- Iskandar dan Trisnawati. (2010). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.12 No. 3, Desember 2010,Hlm. 175-186

- Kartika, (2011), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* Vol 3 No 2 Hal: 152-171. Universitas Stikubank
- Knechel and Payne, (2001), Additional Evidence On Audit Report Lag. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory* Vol.20 No 1; ProQuest Pg.137
- Laksono dan Muid (2014). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Journal Of Accounting* Volume 3. Universitas Diponegoro.
- Lianto dan Kusuma, (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Repot LAG. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12 no.2 Hlm 97-106. Universitas Tarumanegara
- Megy dan Arfianti, (2012). Pengaruh Umur Perusahaan yang Dimoderasi Oleh kualitas Auditor, *Profitabilitas*, Jenis Industri, *Audit Delay* , Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktuan Pelaporan Laporan Keuangan. *Auditing* vol. 1 No 2. Institut Bisnis dan Informatika Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). X.K.6 Tentang Kewajiban laporan Keuangan Tahunan Bagi Emiten Dan Perusahaan Publik . Jakarta: www.ojk.go.id/en/.
- R. Scott, William, (2015), *Financial Accounting Theory*, Seventh Edition, Person. ISBN 9780132984669
- Oktarini dan Wirakusuma, (2014). Analisa Faktor-Faktor Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3:648-662.
- Owusu - Ansah, S. (2000), *Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Market: Empirical Evidence From Zimbabwe Stock Exchange*, *Accounting And Bisness Research*. 30(3), Summer, pp.241-254
- Rosmawati dan Supriyati. (2012), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufacture Di Indonesia Dan Malaysia. *Volume 2, No 2* Pages 185-202
- Ratnawaty dan Sugiarto, (2005). *Audit Delay* Pada Industrial Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Dan Faktor Yang Mempengaruhi.
- Rizki dan Indah, (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit going concern. *Accounting Analysis Jounal* 3 Universitas Negeri Semarang, ISSN 2252-6765.
- Richard G. Schroeder, *et al* (2014). *Financial Accounting Theory Dan Analysis*. Eleventh Edition, Wiley

- Sofyan Syafri Harahap. (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Subramanyam, (2013). Analisis Laporan Keuangan. Buku 2, Edisi 10, Salemba Empat,
- Sumartini dan Widhiyani, (2014). Pengaruh Opini Audit, *Solvabilitas*, Ukuran KAP Dan Laba Rugi Pada Audit Repot Lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 392-409. ISSN: 2302-8556
- Todingdan Wirakusuma, (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. E-jurnal Akuntansi Unversitas Udayana 3.2. ISSN 2302-8556
- Vuko dan Marko. (2014). Finding Determinants Of *Audit Delay* By Pooled OLS Regression Analysis. Croatian Operasional Research Review CRORR 5:
- Wahab, Arfan dan bakar. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu atas Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indoneisa. Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala.pp 151-160. ISSN 2302-0164
- Warren, Reeve and Duchac (2016). Financial & Manegerial Accounting 13e. Cengage Learning ISBN: 13: 978-1-285-86630-7
- Wahlen, Baginski, dan Bradshaw (2015). Financial Reporting, Financial Statement Analysis And Valuation 8e. Cengage Learning. ISBN: 978-1-285-19090-7
- Weygandt, Kimmel and Kieso, (2015). Accounting Principles. Twelfth Edition. Jhon Wiley & Sons Australi, Ltd. ISBN 13 978-1-118-87505-6
- William. F messier, Steven. M Glover, Douglas. F Prawitt,(2015). Auditing & Assurance Service - A Systematic Approach. Tenth Edition. Mc Graw Hill. ISBN: 0-07-773250-2
- Yonizal. (2013). Factor Affecting The *Audit Delay* : Empirical Study Of Listed Company Financial Sektor In Indonesia Stock Exchange (IDX). Tesis, Universitas Trisakti.
- Zusma, Muhammad dan Usaman, (2012). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perushaan Dan Kinerja Perushaan Terhadap Ketepatan Waktu Atas Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. ISSN 2302-0164 pp.151-160